

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI AKUNTANSI AKRUAL PADA UNIT SATUAN KERJA KANTOR CAMAT PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Hendra Yusrisal
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Hendrayusrisal91@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengambilan judul penelitian ini untuk menguji sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi akuntansi akrual pada unit satuan kerja Kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dapat diketahui variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,002 < 0,05$), pelatihan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,027 < 0,05$), kualitas teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,042 < 0,05$), gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,006 < 0,05$), dan pengelolaan aset tetap berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan analisis koefisiensi determinasi (R^2) menjelaskan bahwa 97,9% variabel implementasi akuntansi akrual dipengaruhi oleh variabel pendidikan, pelatihan, kualitas teknologi informasi, gaya kepemimpinan, dan pengelolaan aset tetap, sisanya 2,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Pelatihan, Kualitas Teknologi Informasi, Gaya Kepemimpinan, Pengelolaan Aset Tetap, Dan Implementasi Akuntansi Akrual

The purpose of taking the title of the research was to find out the extent Analysis of Factors Affecting the Implementation of Accrual-Based Accounting in Units In Work Region Office of the Subdistrict of Pangean Kuantan Singingi Regency. The research concludes that is known that the variable education had a significance effect on the Implementation of Accrual-Based Accounting, the result was proven by the significance vallue smaller than 5% ($0,002 < 0,05$), training had a significance effect on the Implementation of Accrual-Based Accounting, the result was proven by the significance vallue smaller than 5% ($0,027 < 0,05$), quality of Information Technology had a significance effect on the Implementation of Accrual-Based Accounting, the result was proven by the significance vallue smaller than 5% ($0,042 < 0,05$), leadership style had a significance effect on the Implementation of Accrual-Based Accounting, the result was proven by the significance vallue smaller than 5% ($0,006 < 0,05$), and fixed-assets management had a significance effect on the Implementation of Accrual-Based Accounting, the result was proven by the significance vallue smaller than 5% ($0,002 < 0,05$). Based on the analysis of determination coefficient (R^2) explained that 97,9% of the Implementation of Accrual-Based Accounting variabel was influenced by education, training, quality of Information Technology, leadership style, and fixed-assets management variabel, the remaining 2,1% was influenced by other factors that was not examined in this study.

Keywords: Uducation, Training, Quality of Information Technology, Leadership Style, Fixed-Assets Management And Accrual- Based Accounting Implementation

Pendahuluan

Perkembangan bidang akuntansi pemerintah ditandai dengan terbitnya PP No. 71 Tahun 2010 standar akuntansi pemerintah yang mengatur penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, PP No. 71 Tahun 2010 mengamanatkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual secara penuh di terapkan pada tahun anggaran 2015. Pada tahun 2015 adalah tahun yang sangat krusial dalam bidang pelaporan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak terkecuali pada seluruh pemerintah Provinsi Riau. Hal tersebut adalah karena pada tahun 2015 terjadi perubahan basis akuntansi pada pemerintah provinsi dan seluruh pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Riau, dari yang sebelumnya menggunakan sistem akuntansi berbasis kas menuju akrual menjadi menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual (*akrual basis*), dan kemudian Permendagri No. 31 Tahun 2016 tentang pedoman penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2017. Standar Akuntansi Pemerintah Sebagaimana amanat dari undang-undang nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah, bahwa setiap entitas pelaporan dan entitas akuntansi pada pemerintah pusat harus menerapkan basis akrual untuk penyusunan laporan keuangan pemerintah, mau tak mau semua pengelolaan keuangan pada satuan kerja pemerintah pusat harus mampu daerah untuk mencapai penerapan basis akrual. Dalam menyikapi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi pada

Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah Singkat Berdirinya Kecamatan Pangean

Kecamatan Pangean merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai luas wilayah 145,32 km² atau sekitar 1,9 % dari keseluruhan luas Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah penduduk 20.718 jiwa yang terdiri dari 17 desa (tahun 2014). Ibukota Kecamatan Pangean adalah Pasar Baru yang mempunyai jarak Ibukota Kecamatan Pangean ke ibukota Kabupaten Kuantan Singingi lebih kurang 31 km, Kecamatan Pangean mempunyai batas wilayah yaitu yang perbatasan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir, Sebelah Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Benai, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai, Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat.

Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel, yaitu di kantor kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih dua minggu dengan melakukan satu kali pengambilan data, yaitu dari tanggal 21 Mei sampai 3 Juni 2019. Saat pengembalian kuesioner, terdapat satu kuesioner yang cacat ataupun hilang umumnya khususnya Kecamatan Pangean harus melakukan peningkatan kualitas profesionalisme Aparatur pengelolaan keuangan agar mampu beradaptasi dan menjalankan dengan perubahan tersebut, mampu menjalankan tugas secara profesional, memegang teguh etika birokrasi dan mampu menghasilkan laporan

keuangan yang akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dalam rangka memberikan informasi yang benar, baik kepada atasan maupun kepada masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil wawancara kepada kasubbag keuangan Kantor Camat Pangean Edra Mandaris, S.Sos (22:10:2018) Salah satu kendala dalam penerapan akuntansi berbasis akrual adalah sumber daya manusia (Pendidikan, pengalaman, pelatihan, pemahaman dan profesionalisme) dan infrastruktur (sarana dan prasarana), untuk menerapkan SAP berbasis akrual serta kualitas laporan keuangan pemerintah yang disusun berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 implementasi akrual harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kinerja tinggi agar menghasilkan laporan yang akurat dan terpercaya. Kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan karyawan yang biasanya dipakai sebagai dasar penilaian terhadap karyawan atau organisasi. Kinerja sebagai fungsi hasil interaksi antara kemampuan dan motivasi. Jadi kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi pemerintah dalam mencapai tujuannya dan tujuan organisasi akan lebih mudah tercapai jika kinerja karyawannya baik menurut salah satu Staf Kantor Camat Pangean.

Rincian Penyebaran Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
1.	Distribusi Kuesioner	13	100%
2.	Kuesioner Kembali	12	92%
3.	Kuesioner yang cacat/tidak dapat diolah	1	8%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	12	92%
<p><i>n</i> sampel yang kembali = 12 <i>Responden Rate</i> = $(12/12) \times 100\%$ = 100%</p>			

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	8	66%
Perempuan	4	34%
Jumlah	12	100%

Uji Validitas

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas

No	Indikator	Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1.	Pendidikan (X ₁)	X _{1.1}	0.995	0,576	VALID
		X _{1.2}	0.995	0,576	VALID
		X _{1.3}	0.995	0,576	VALID
		X _{1.4}	0.988	0,576	VALID
		X _{1.5}	0.988	0,576	VALID
2.	Pelatihan (X ₂)	X _{2.1}	0.978	0,576	VALID
		X _{2.2}	0.978	0,576	VALID
		X _{2.3}	0.990	0,576	VALID
		X _{2.4}	0.990	0,576	VALID
		X _{2.5}	0.935	0,576	VALID

Selain itu, Kasubbag keuangan juga menyebutkan bahwa organisasi perlu juga memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan/pegawai, dalam hal ini diperlukan adanya peran organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja dan gaya kepemimpinan guna mendorong terciptanya sikap dan tindakan yang profesional dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing karyawan/pegawai. Kepemimpinan merupakan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi diantara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (Safaria, 2004:3). Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin dalam mempengaruhi orang lain (Ardana *et al*, 2012:181). Sebaliknya gaya kepemimpinan yang tidak disesuaikan dengan karakteristik pegawai dan tugas yang ada, dapat mendorong pegawai merasa kurang semangat dalam bekerja atau bahkan kehilangan semangat kerja, sehingga menyebabkan pegawai tidak bersungguh-sungguh dalam berja dan perhatian yang tidak terpusat pada pekerjaan. Tentu saja hal ini mendapatkan perhatian khusus karena dapat mengganggu kelancaran pekerjaan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan sistem penerapan akuntansi akrual oleh Izzaty (2011) meneliti mengenai gaya kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia terhadap

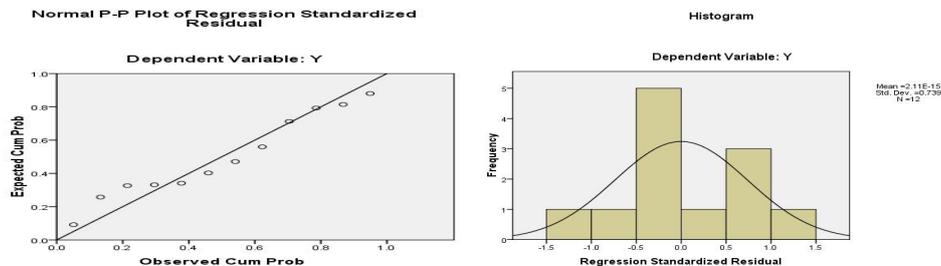
Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pendidikan(X ₁)	0.997	0,60	Reliabel
Pelatihan (X ₂)	0.991	0,60	Reliabel
Kualitas Teknologi Informasi (X ₃)	0.998	0,60	Reliabel
Gaya Kepemimpinan (X ₄)	0.998	0,60	Reliabel
Pengelolaan Aset	0.998	0,60	Reliabel

tetap(X ₅)			
Implementasi Akuntansi Akrua (Y)	0.989	0,60	Reliabel

Uji Normalitas



penerapan anggaran berbasis kinerja menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penerapan anggaran berbasis kinerja.

Selanjutnya penelitian oleh Kusuma (2013) yang meneliti Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Akuntansi Akrua Pada Pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan akuntansi akrua pada pemerintah masih sangat rendah. Secara khusus tingkat penerapan akuntansi akrua dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan staf keuangan. Namun, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan staf, kualitas teknologi informasi, dukungan konsultan, pengalaman, latar belakang pendidikan pimpinan dan ukuran satuan kerja terhadap tingkat penerapan akuntansi akrua. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ranilhaj (2016) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Akuntansi Akrua Pada Unit Satuan Kerja Di Wilayah Kerja Kppn Kota Bogor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dapat diketahui variabel kualitas teknologi informasi dan pengelolaan aset tetap berpengaruh positif terhadap implementasi akuntansi akrua berbasis akrua. Variabel tingkat pendidikan staf keuangan, pelatihan staf keuangan, dan latar belakang pimpinan tidak berpengaruh positif terhadap implementasi akuntansi akrua pada satuan kerja di wilayah KPPN Kota Bogor.

Uji Multikolinearitas

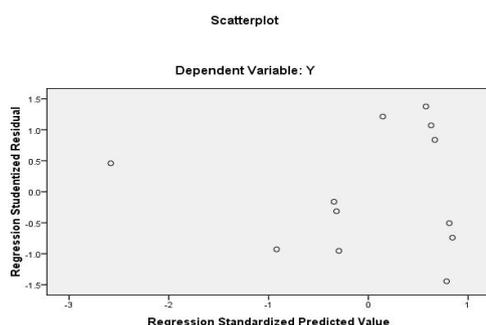
Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendidikan(X ₁)	0.327	3.054	Bebas Multikolinearitas
Pelatihan (X ₂)	0.492	2.032	Bebas Multikolinearitas
Kualitas Teknologi Informasi (X ₃)	0.383	2.608	Bebas Multikolinearitas
Gaya Kepemimpinan (X ₄)	0.693	1.444	Bebas Multikolinearitas
Pengelolaan Aset tetap(X ₅)	0.515	1.941	Bebas Multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi		
Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Pendidikan(X_1)	1.936	Tidak Ada Autokorelasi
Pelatihan (X_2)		
Kualitas Teknologi Informasi (X_3)		
Gaya Kepemimpinan (X_4)		
Pengelolaan Aset tetap(X_5)		

Uji Heteroskedastisitas



Keberhasilan atau kegagalan penerapan akuntansi akrual pada pemerintah tidak lepas dari peran satuan kerja dan pengaruh dari faktor-faktor yang ada pada satuan kerja tersebut, mulai dari faktor sumber daya manusia seperti tingkat pendidikan staf, pelatihan yang diberikan, dan latar belakang pendidikan pimpinan, faktor organisasional seperti kualitas teknologi informasi, maupun faktor situasional lainnya seperti pengelolaan aset tetap. Bahwa sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian serta pengkajian yang lebih mendalam, karena bagaimanapun juga manusia yang akhirnya menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan.

Alasan mengapa penelitian mengenai penerapan akuntansi akrual pada pemerintah pusat ini perlu dilakukan adalah konsep akuntansi akrual dilingkungan pemerintah pusat baru dimulai pada tahun 2015. Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual merupakan proses yang berkesinambungan dan terpadu. Dampak yang dihasilkan dari penerapan sistem ini tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pengenalan sistem akuntansi yang baru, khususnya pada konteks pemerintah adalah penting.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menguji kembali sampai sejauh mana tingkat penerapan akuntansi akrual dan menguji pengaruh dari faktor-faktor sumber daya manusia, teknologi informasi, organisasional dan situasi sekitarnya terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual pada pemerintah. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Akuntansi Akrual Pada Unit Satuan Kerja Kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**”.

Analisis Regresi Berganda

Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.553	1.476	
X1	.390	.075	.398
X2	.199	.068	.182
X3	.143	.056	.182
X4	.124	.029	.221
X5	.236	.047	.305

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 4.553 + 0.390 (X_1) + 0.199 (X_2) + 0.143 (X_3) + 0.124 (X_4) + 0.236 (X_5) + e$$

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.553	1.476		3.084	.022
X1	.390	.075	.398	5.210	.002
X2	.199	.068	.182	2.918	.027
X3	.143	.056	.182	2.576	.042

X4	.124	.029	.221	4.208	.006
X5	.236	.047	.305	5.004	.002

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual Pada Unit Satuan Kerja Kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?.
2. Apakah pelatihan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual Pada Unit Satuan Kerja Kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?.
3. Apakah kualitas teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual Pada Unit Satuan Kerja Kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?.
4. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual Pada Unit Satuan Kerja Kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?.
5. Apakah pengelolaan aset tetap berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual Pada Unit Satuan Kerja Kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?.

Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 pengaruh pendidikan terhadap implementasi akuntansi akrual yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.12 didapat nilai t hitung 5,210 dan P value 0,002. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 12 - 5 - 1$; $0,05/2 = 12$; $0,025 = 2,447$. Dengan demikian diketahui t hitung $(5,210) > t$ tabel $(2,447)$ dan P value $(0,002) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan **H1diterima**, yang artinya pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual (Y).

Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 pengaruh pelatihan terhadap implementasi akuntansi akrual yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.12 didapat nilai t hitung 2,918 dan P value 0,027. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 12 - 5 - 1$; $0,05/2 = 12$; $0,025 = 2,447$. Dengan demikian diketahui t hitung $(2,918) > t$ tabel $(2,447)$ dan P value $(0,027) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan **H2diterima**, yang artinya pelatihan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual (Y).

Landasan Teori

Basis Akuntansi

Basis akuntansi adalah prinsip-prinsip akuntansi yang menentukan kapan pengaruh atas transaksi atau kejadian harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Pada umumnya terdapat dua basis akuntansi yaitu basis kas (*cas basic of*

accounting) dan basis akrual (*accrual basis of accounting*). Namun karena pada tahun 2004 Indonesia belum siap menerapkan basis akrual maka dikenal pula akuntansi basis kas menuju akrual (*cash toward accrual basis*) (Dewi, 2016).

Akuntansi berbasis kas adalah basis yang mengakui dan mencatat transaksi pada saat terjadi penerimaan dan pengeluaran kas dan tidak mencatat aset dan kewajiban. sebaliknya akuntansi berbasis akrual mengakui dan mencatat transaksi pada saat terjadinya transaksi (baik kas maupun non kas) dan mencatat aset dan kewajiban (Mursyidi, 2009:60). Sedangkan akuntansi kas menuju akrual yang dikembangkan di Indonesia adalah basis yang menggunakan basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam laporan realisasi anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca (Simanjuntak, 2010).

Konsep Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun

Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 pengaruh kualitas teknologi informasi terhadap implementasi akuntansi akrual yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.12 didapat nilai t hitung 2,576 dan P value 0,042. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 12 - 5 - 1$; $0,05/2 = 12$; $0,025 = 2,447$. Dengan demikian diketahui t hitung (2,576) > t tabel (2,447) dan P value (0,042) < (0,05). Maka dapat disimpulkan **H3diterima**, yang artinya kualitas teknologi informasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual (Y).

Hasil Uji Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 pengaruh gaya kepemimpinan terhadap implementasi akuntansi akrual yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.12 didapat nilai t hitung 5,004 dan P value 0,006. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 12 - 5 - 1$; $0,05/2 = 12$; $0,025 = 2,447$. Dengan demikian diketahui t hitung (4,208) > t tabel (2,447) dan P value (0,006) < (0,05). Maka dapat disimpulkan **H4diterima**, yang artinya gaya kepemimpinan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual (Y)

dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah berbasis akrual adalah standar akuntansi pemerintah yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD (KSAP, 2010).

Pendidikan

Menurut Sedarmayanti (2001:32) Menjelaskan bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Pendidikan (formal) didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2009:16).

Pelatihan

Menurut Rivai (2008:226) Pelatihan merupakan proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelatihan (training) merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus (Notoatmodjo, 2009:16). Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan (training) sangat penting untuk meningkatkan serta mempertahankan profesionalisme

Hasil Uji Hipotesis 5

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 pengaruh pengelolaan aset tetap terhadap implementasi akuntansi akrual yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.12 didapat nilai t hitung 4,208 dan P value 0,002. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 12 - 5 - 1$; $0,05/2 = 12$; $0,025 = 2,447$. Dengan demikian diketahui t hitung (5,004) > t tabel (2,447) dan P value (0,002) < (0,05). Maka dapat disimpulkan **H5diterima**, yang artinya pengelolaan aset tetap (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 yaitu pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual. Ini berarti semakin baik tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual. Melalui pendidikan yang tinggi, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal perubahan dan perkembangan terutama tentang laporan keuangan berbasis akrual.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung > t tabel (5,210) > (2,447) dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Dengan memperhatikan latar belakang pendidikan maka akan berhubungan dengan tingkat

para pegawai. Program pelatihan yang direncanakan dan kesinambungan dapat mendorong para pegawai untuk meningkatkan serta mempertahankan profesionalismenya, dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja mereka dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan dan performa pegawai. Tujuan pelatihan pada hakikatnya adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut, karena tujuan pelatihan ini adalah perubahan kemampuan merupakan bagian dari perilaku, maka tujuan dirumuskan dalam bentuk perilaku (behavior

objectives). Misalnya setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta dapat melakukan pencatatan dan pelaporan secara benar (Notoatmodjo, 2009:21).

Kualitas Teknologi Informasi

Kualitas teknologi informasi dalam hal ini berupa *hardware* dan *software* yang memadai dalam penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual apakah layak digunakan atau tidak dalam melakukan pekerjaan para staf atau pegawai. Pendukung yang akan membantu dalam melaksanakan tugas seperti tersedianya *computer* dan *software* yang berkaitan dengan kebutuhan dalam penerapan SAP berbasis akrual. Tujuannya kekuatan komputer dalam kecepatan pemrosesan, kapasitas penyimpanan data, dan keragaman alat-alat input dan output. Kekuatan komunikasi diukur oleh biaya dan kecepatan transisi, seperti jumlah data yang dapat dikomunikasikan dalam satu waktu tertentu (McLeod, Jr and George P. Schell, 2008:21).

pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintah yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan basis akrual, hal ini sejalan dengan penempatan pegawai di beberapa daerah, Kota/Kabupaten di Indonesia yang tidak sesuai dengan kapasitas pegawai yang bersangkutan sehingga masih sulit bagi aparatur daerah untuk menyampaikan laporan keuangan pemerintah secara transparan, akurat, tepat waktu, dan disusun mengikuti SAP yang berlaku. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya staf yang memiliki keahlian dalam melaksanakan pertanggung jawaban anggaran, khususnya keahlian bidang akuntansi maka dari itu latar belakang pendidikan staf keuangan termasuk dalam peran utama dalam penerapan sistem akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stamatiadis (2009). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajana (2009) juga menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, (Adventa, 2014) juga menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, (Hasibuan, 2015) juga menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, Kusuma (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranilhaj (2016) yang menyatakan pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi akuntansi akrual.

Gaya kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini dikarenakan pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu organisasi atau lembaga tersebut mencapai tujuan. Pemimpin adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukan secara efektif, serta proses memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Yukl, 2010:8).

Pengelolaan Aset Tetap

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan sosial di masa depan diharapkan lebih dapat diperoleh baik pemerintah maupun masyarakat. Sedangkan aset tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum (Musryidi:2013:181).

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pengelolaan Barang Milik Daerah adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 17 Tahun 2007 tentang petunjuk teknis pelaksanaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2, yaitu pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual. Ini berarti semakin baik tingkat pelatihan maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual. Dengan adanya pelatihan diharapkan karyawan akan dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien terutama untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan teknologi, perubahan metode kerja, menuntut pula perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $> t$ tabel $(2,918) > (2,447)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,027$. Nilai signifikan kurang dari $0,05$, ini menunjukkan variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi baru di sektor publik membutuhkan strategi pelatihan secara keseluruhan untuk menyebarluaskan tujuan dan persyaratan dari proses reformasi, untuk mengklarifikasi kesalahpahaman yang potensial, untuk menyampaikan pemahaman umum dan prinsip-prinsip utama dari reformasi akuntansi dan untuk menyakinkan potensi manfaat dari sistem baru. Dengan kata lain, pelatihan harus menyediakan mekanisme bagi pegawai untuk memahami, menerima, dan merasa nyaman dengan ide-ide dan instrumen dalam mencegah pegawai dari perasaan tertekan atau kewalahan oleh proses implementasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan pengelolaan barang daerah dijelaskan bahwa Barang Daerah adalah semua kekayaan daerah baik yang dimiliki maupun yang dikuasai yang berwujud, baik yang bergerak maupun tidak bergerak serta bagian-bagiannya ataupun yang merupakan satuan tertentu yang dapat dinilai, dihitung, diukur, atau ditimbang termasuk hewan dan tumbuh-tumbuhan kecuali uang dan surat berharga lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, Penulis mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang terjadi. Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif berupa nilai atau skor atas jawaban

yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kusioner.

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif dengan tipe kausalitas. Penelitian yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen(Sugiyono, 2012:6).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Camat Pangean Kabupaten kuantan singingi. Penulis melakukan penelitian ini diperkirakan selama kurang lebih tujuh bulan yang dimulai sejak bulan November 2018 sampai dengan bulan Juli 2019. hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajana (2009) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, (Adventa, 2014) juga menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implemenatsi akuntansi akrual, (Hasibuan, 2015) juga menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, (Putra, 2015) juga menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3, yaitu kualitas teknologi informasiberpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual. Ini berarti semakin baik kualitas teknologi informasi maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual. Hal ini diketahui dari tersedianya komputer dan perangkat keras lainnya dengan jumlah yang cukup. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi. Proses ini berjalan secara lancar apabila perangkat keras, perangkat lunak dan operator memiliki kualitas yang baik.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel $(2,576) > (2,447)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,042. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel kualitas teknologi informasiberpengaruh positif dan signifikan terhadap imlementasi akuntansi akrual, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi yaitu bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang akan dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan dari karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek yang akan diteliti (Arikunto, 2010:173). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan/Pegawai yang ada dikantor Camat Pangean sebanyak 13 orang.

Sampel

Sampel adalah sebahagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek dan sumber data serta informasi dalam penelitian yang dianggap mewakili dari suatu penelitian (Arikunto, 2010:173). Pengambilan sampel atau responden secara *probability sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama pada setiap

elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel dengan pemilihan sampel yang dilakukan secara acak dan semua populasi dijadikan sampel (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:121). Sampel dalam penelitian ini adalah Karyawan/Pegawai tetap yang akan nantinya memberikan tanggapan atas kuesioner yang diberikan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrumen yang berupa kuesioner atau angket (daftar pertanyaan/ Pernyataan) guna mengumpulkan data dari responden. Pengukuran dan ukuran skala yang digunakan untuk pembuatan item kuesioner adalah menggunakan skala *likert* dimana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang terhadap pernyataan itu Ghozali (2009).

Sejak reformasi keuangan Negara, peranan teknologi informasi sudah sangat membantu efektivitas dan efisiensi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan Negara. Kualitas teknologi informasi dalam hal ini berupa *hardware* dan *software* yang memadai dalam penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual apakah layak digunakan atau tidak dalam melakukan pekerjaan para staf atau pegawai. Apabila kualitas teknologi informasi yang mempunyai keterbatasan data seperti ketidakmampuan sistem informasi untuk menyediakan data yang dapat dipercaya, akurat dan *up-to-date*, secara efektif maka menjadi hambatan utama untuk melaksanakan sistem akuntansi. Dengan teknologi informasi yang lebih maju mungkin lebih membantu menerapkan sistem akuntansi manajemen yang baru daripada organisasi dengan sistem informasi yang kurang canggih karena biaya pengelolaan dan pengukuran yang lebih rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranilhaj (2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) Kualitas teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) menyatakan kualitas teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi akuntansi akrual, (Putra, 2015) juga menyatakan kualitas teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi akuntansi akrual, (Hasibuan, 2015) menyatakan kualitas teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi akuntansi akrual.

Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2005:89).

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:82). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*

(α). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dalam Afrizal, 2015:63). Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4, yaitu gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual. Ini berarti semakin baik gaya kepemimpinan maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual. Setiap pemimpin selalu mengharapkan dan mengusahakan agar bawahannya memiliki kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan serta menyelesaikan tugas yang diembannya dengan baik, agar sesuai sasaran tertentu yang telah ditetapkan.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $> t$ tabel ($4,208 > 2,447$) dengan nilai signifikan sebesar 0,006. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Kepemimpinan merupakan yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini dikarenakan pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu organisasi atau lembaga tersebut mencapai tujuan. Pemimpin adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukan secara efektif, serta proses memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2015) Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 Ghozali (2011).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis 5, yaitu pengelolaan aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual. Ini berarti semakin baik pengelolaan aset tetap maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual. Hal ini setiap organisasi harus menghitung berapa banyak jumlah aset yang dimiliki untuk mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan agar setiap pelaporan aset tidak ada yang disembunyikan. Dan juga Pemerintah turut berpartisipasi dalam pengelolaan aset agar tidak disalahgunakan oleh instansi atau organisasi tersebut.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $> t$ tabel ($5,004 > 2,447$) dengan nilai signifikan sebesar $0,002$. Nilai signifikan kurang dari $0,05$, ini menunjukkan variabel pengelolaan aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan sosial di masa depan diharapkan lebih dapat diperoleh baik pemerintah maupun masyarakat. Sedangkan aset tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum

Pengujian Hipotesis

Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah :

1. H_0 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,05$) dan $t_{hitung} < t$ tabel
2. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,05$) dan t hitung $> t$ tabel

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen Ghazali (2011:97). Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam *adjusted R square* (R^2).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pelatihan kualitas teknologi informasi, gaya kepemimpinan, dan pengelolaan aset tetap terhadap implementasi akuntansi akrual. Berdasarkan pada data yang telah

dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual.
2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dengan tingkat signifikan sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pelatihan maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual.
3. Kualitas teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dengan tingkat signifikan sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kualitas teknologi informasi maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual.
4. Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dengan tingkat signifikan sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat gaya kepemimpinan maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual.
5. Pengelolaan aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi akuntansi akrual, dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengelolaan aset tetap maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi berbasis akrual.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ardana, I Komang, Ni Wayan M, I Wayan Mudiarttha U. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, HG. 2016. *Analisis Hasil Audit BPK-RI Atas Aset Tetap pada Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama : BPFE-Yogyakarta.
- Izzaty, Khairina Nur. 2011. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penerfapan Anggaran Berbasis Kinerja Badan Layanan Umum*. (Studi pada Blu Universitas Diponegoro Semarang) *Jurnal Kauntansi Fv akultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Kusuma, Muhamad Indra Yudha. 2013. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Akuntansi Akrual Pada Pemerintah”*, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 hal. 5-20.
- McLeod, Jr and George P. Schell, 2008. *Sistem Informasi Manajemen* (Edisi Kesepuluh), terj. Ali Akbar Yulianto dan Afia R Fitriati, Jakarta: Indeks.

- Mursyidi. 2013. *Akuntansi Pemerintah di Indonesia*, Cetakan Kedua : Refika Aditama, Bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cetakan Keempat : Rineka Cipta, Jakarta.
- Ranilhaj, Ersya Resya. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi Akuntansi Akrual Pada Unit Satuan Kerja Di Wilayah Kerja Kppn Kota Bogor*” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan yang mengatur penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual*”.
- Republik Indonesia, “*Permendagri No 31 Tahun 2016 tentang pedoman penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2017*”.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Safaria, Triantoro. 2004. *Kepemimpinan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayati. 2001. *Sumber daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Permendagri nomor 17 tahun 2007 tentang *Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Daerah*
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 2014 tentang *Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah*.
- Yukl, Gary, 2010. *Kepemimpinan dalam Organisasi (Edisi Kelima)*, terj. Budi Supriyanto, Jakarta: Indeks

